



## Analisis Kemampuan Pemahaman Isi Puisi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Muhammad Nurul Azmi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Nanang Khoirul Umam ✉, Universitas Muhammadiyah Gresik

Ismail Marzuki, Universitas Muhammadiyah Gresik

✉ [nanang.khu@umg.ac.id](mailto:nanang.khu@umg.ac.id)

**Abstract:** This research aims to analyze the ability of understanding the content of poetry through the process skill approach in Indonesian language lessons. The method used in this research is descriptive qualitative method. The respondents of this research were 30 students of class V at SD Negeri 46 Gresik. The instrument used in this research was a test of understanding the content of poetry. The collected data were analyzed using descriptive analysis techniques. The results showed that the students' ability to understand the content of poetry increased after being given learning through the process skill approach. There was a significant improvement in the aspects of understanding the meaning of words, understanding the meaning of sentences, understanding the meaning of paragraphs, and understanding the overall meaning of the poem. Therefore, the process skill approach can be an effective alternative in improving the ability to understand the content of poetry in Indonesian language lessons

**Keywords:** Understanding the content of poetry, process skills, Indonesian language

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses pada pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Responden penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 46 Gresik yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman isi puisi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman isi puisi siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses. Terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman makna kata, pemahaman makna kalimat, pemahaman makna paragraf, serta pemahaman makna keseluruhan puisi. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Pemahaman isi puisi, Keterampilan Proses, Bahasa Indonesia

**Received** 29 Januari 2025; **Accepted** 5 Februari 2025; **Published** 10 Februari 2025

**Citation:** Azmi, M.N., Umam, N.K., & Marzuki, I. (2025). Analisis Kemampuan Pemahaman Isi Puisi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (01), 161-173.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kebutuhan mendasar manusia senantiasa menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat krusial di kehidupan sehari-hari. Manusia belum dapat dilepaskan melalui lingkaran pendidikan. Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja serta terprogram dengan tujuan membuat lingkungan pembelajaran dan proses edukasi, sehingga peserta didik dapat proaktif meningkatkan kemampuan individu, hal ini melibatkan penguatan aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta pemahaman keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat sekitar (Tarigan 2018).

Pendidikan mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan serta berbagai tindakan lain yang diperlukan untuk membentuk generasi muda. Proses pendidikan melibatkan pengajaran dan pembelajaran norma-norma perilaku yang diinginkan oleh masyarakat. Dengan hal ini, fungsi pendidikan benar-benar penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu dan tepat dengan ekspektasi masyarakat, mencakup perubahan dalam sikap, pengetahuan, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku lainnya. Maka perlunya pemerintah untuk berusaha meningkatkan standar lebih baik pada sumber daya manusia dengan merubah kurikulum dan sistem evaluasi pendidikan. Sehingga bisa mencapai tujuan utama pendidikan di Indonesia, yaitu mencetak tenaga kerja berkualitas (Alwi et al, 2021).

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20 (2003) pasal 3 mengenai tentang sistem pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa dengan nilai yang tinggi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kualitas kehidupan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menciptakan peserta didik yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, serta menjadi warga negara yang memiliki moralitas tinggi, kemandirian, serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, sistem pendidikan di tingkat nasional adalah usaha yang sengaja untuk membentuk suatu lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik agar lebih aktif dan kreatif (Sutono 2015).

Maka sekolah menjadi salah satu tempat untuk mencapai pembentukan manusia secara menyeluruh. Maka dari itu, maksud dari tujuan pendidikan di atas ialah setiap individu diharapkan mampu mengembangkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga diharapkan memiliki tiga aspek tujuan, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan resmi di Indonesia, memiliki peran yang sangat signifikan untuk perkembangan intelektual, sosial, serta emosional peserta didik. Bahasa ini juga menjadi faktor penentu pencapaiannya dalam memahami berbagai mata pelajaran. Sehingga dengan pelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu mengenali diri sendiri, budaya, dan budaya orang lain, bahasa juga digunakan sebagai ungkapan perasaan dalam berpartisipasi dengan masyarakat (Khair 2018).

Salah satu keterampilan yang diharapkan oleh peserta didik pada tingkat sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang baik mengingat pentingnya bahasa sebagai modal utama dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek berbahasa mencakup pembelajaran bahasa Indonesia, dimana siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta membentuk sikap positif pada bahasa Indonesia, termasuk mengapresiasi serta menerapkan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dengan cara lisan maupun tulisan, dengan fokus pada penguasaan keterampilan proses. Metode pembelajaran ini bertujuan supaya peserta didik ikut dengan aktif dalam proses belajar, yakni melalui metode keterampilan proses sebagai pendekatan

pengajaran. Keterampilan proses diartikan sebagai metode pembelajaran yang memberi peluang pada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan diri serta meningkatkan rasa percaya diri (Robbia and Fuadi 2020).

Pendekatan keterampilan proses pada dasarnya merupakan sebuah metode pengolahan kegiatan belajar mengajar yang menekankan keterlibatan peserta didik dengan aktif dan kreatif dalam memperoleh hasil pembelajaran. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah, pendekatan ini dipandang dari pakar ilmuwan paling sesuai dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Patagun 2022).

Pendekatan keterampilan proses ini akan optimal apabila disesuaikan bersama kesiapan intelektual peserta didik. Sehingga perlunya disusun secara terstruktur dan logis sesuai dengan tingkat kemampuannya dan pengalaman masing-masing peserta didik. Sebagai contoh, sebelum terlibat melakukan penelitian, langkah awalnya adalah peserta didik melakukan observasi atau pengamatan serta merumuskan hipotesis. Tujuannya sangat sederhana, yakni supaya peserta didik mampu merekonstruksi konsep yang ada dan memiliki kemampuan untuk mengorganisasikannya. Sehingga, keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan keterampilan proses akan tercermin dalam perubahan perilaku setiap peserta didik, di mana mereka akan memahami dan mengerti permasalahan yang ada (Yanti 2019).

Berdasarkan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berarti suatu proses, perubahan, cara memahami atau memahami sesuatu. Pemahaman materi Bahasa Indonesia adalah suatu proses atau cara memahami materi dengan tujuan agar pemahaman dan pengetahuan yang luas dapat terbentuk (Palguno 2012). Pemahaman, atau *comprehension*, dapat diartikan sebagai menguasai suatu hal dengan pikiran. Oleh karena itu, peserta didik perlu belajar memahami secara mental, mencakup makna, maksud, implikasi, dan aplikasi-aplikasinya. Ini menjadi sangat signifikan bagi para siswa yang berusaha untuk memahami esensinya, menangkap makna merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran. Pemahaman memiliki makna yang mendasar dan menentukan bagian-bagian proporsi belajar, tanpa pemahaman keterampilan pengetahuan dan sikap tidak akan memiliki makna.

Berdasarkan penjelasan dari Widiaworo (2017) pemahaman adalah kemampuan untuk mengaitkan atau mengaitkan informasi yang akan dipelajari sehingga membentuk suatu gambaran lengkap di dalam pikiran kita (Fabiana Meijon Fadul 2019). Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemahaman ialah hasil dari proses belajar mengajar yang ditandai oleh kemampuan mendefinisikan suatu informasi melalui kata-kata sendiri. Bukan hanya itu saja, pemahaman mencerminkan cara peserta didik menjelaskan dan menginterpretasikan sebuah pengetahuan yang diperoleh. Pemahaman tidak hanya berarti mengetahui yang umumnya terbatas pada mengingat kembali pengalaman dan menciptakan apa yang telah dipelajari.

## **Kajian Teori**

### **Kemampuan Keterampilan Proses**

Keterampilan proses menurut Wahyudi dan Kriswadani (2010) dalam (Faizah 2015) menyatakan bahwa Keterampilan Proses adalah kegiatan belajar yang merujuk pada proses pembelajaran yang difokuskan pada eksplorasi peserta didik secara aktif dan kreatif dalam mencapai hasil pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran pada peserta didik tidak hanya dinilai dari segi pengetahuan semata, melainkan juga dari bagaimana proses mencapai tujuan yang diharapkan dapat terwujud (Umi Faizah 2015). Keterampilan dalam proses Bahasa Indonesia mencakup: a). Observasi, b). Mengklasifikasi, c). Menafsirkan, d). Penerapan, dan e). Komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendekatan keterampilan proses memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri ide-ide dan konsep dalam pembelajaran. Keterampilan proses

adalah melibatkan peserta didik supaya bisa aktif dalam keterampilan kognitif, atau intelektual, selain itu Keterlibatan keterampilan kognitif menjadi relevan karena melalui pelaksanaan keterampilan proses, peserta didik dapat mengaplikasikan ide-ide baru yang dimilikinya (Enok Aminah 2019).

Penggunaan metode keterampilan proses dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat memerlukan pemahaman guru terhadap meningkatnya perkembangan peserta didik. Dalam proses kegiatan pembelajaran, pendidik perlu mengembangkan kondisi belajar yang bervariasi agar peserta didik dapat terlibat dalam berbagai pengalaman. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode keterampilan proses menunjukkan transformasi perilaku dari peserta didik yang sebelumnya kurang memahami terhadap permasalahan Bahasa Indonesia yang saat ini dipelajari, sehingga peserta didik untuk lebih memahami esensi permasalahan yang sedang dihadapinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Bidayah 2019).

Berdasarkan penjelasan berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses yang di peroleh peserta didik untuk selalu dipacu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan lagi konsep teori dan realitas sehingga dapat dikaji oleh peserta didik sebab peserta didik sendiri yang menelusuri dan menyimpulkan konsep tersebut, untuk menyusun teori tersebut berdasarkan fakta dalam kehidupan dalam konteks masyarakat, sehingga teori dan realitas hidup dapat berjalan sejalan dan seirama. Sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan lingkungan masyarakat, peserta didik diberi latihan untuk menggunakan pemikiran logis dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan sikap percaya diri, tanggung jawab, kesiapan mental, fisik, sosial, serta menumbuhkan rasa kesetiakawanan dalam mengatasi beragam kondisi.

#### **Prinsip pendekatan keterampilan proses**

Keterampilan proses disusun melalui sejumlah keterampilan yang tingkat pencapaiannya dan pengembangannya dilakukan melalui setiap proses pembelajaran di semua bidang mata pelajarannya. Oleh sebab itu, terdapat kemampuan yang sesuai untuk diperkembangkan melalui pembelajaran khusus dan kurang sesuai untuk dikembangkan melalui mata pelajaran yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ciri khasnya sendiri sehingga penguraian keterampilan proses dapat terjadi pada setiap mata pelajaran. Perbedaan ini tidak bersifat fundamental melainkan hanya variasi semata. Sebagai contoh, bagaimana keterampilan proses dijelaskan dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia (Khaeruddin 2017).

#### **Penerapan Keterampilan Proses**

Menurut (Semiawan, dkk) dalam (Sutono 2015) penerapan keterampilan proses adalah mengurutkan alasan yang dilandasi adanya keterampilan proses melalui aktivitas belajar sehari-hari (Thalib 2018).

1. Kemajuan pengetahuan semakin berkembang dengan cepat, sehingga tidak mungkin bagi pengajar atau guru untuk menyampaikan seluruh fakta dan konsep kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, peserta didik diberikan keterampilan proses yang memungkinkan mereka memperoleh banyak pengetahuan tanpa bimbingan langsung dari guru.
2. Pandangan para pakar psikologi berpendapat, peserta didik cenderung lebih mampu menangkap konsep-konsep yang kompleks dan abstrak ketika disajikan dengan contoh yang konkret, seperti situasi dan kondisi yang sedang mereka alami. Dengan memperhatikan sendiri usaha penemuan konsep melalui tindakan terhadap realitas fisik, misalnya melalui media penanganan objek-objek yang benar-benar nyata.
3. Peran seorang pendidik tidak hanya berfokus pada penyaluran ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik supaya

aktif bertanya, mengamati, melakukan eksperimen, dan menggali fakta serta konsep secara mandiri.

4. Salah satu teori mungkin dapat ditolak setelah orang memperoleh data terbaru yang dapat memberikan fakta kesalahan teori yang sebelumnya ada. Kembali muncul, gagasan teori terbaru yang berprinsip memiliki kebenaran yang relative, jika kita ingin menanamkan sikap ilmiah pada peserta didik, maka diperlukan latihan agar mereka selalu memiliki keinginan untuk menanyakan, berpikir kritis, dan menjelajahi berbagai kemungkinan jawaban terhadap suatu permasalahan. Dengan kata lain, peserta didik perlu dilatih dan dipandu untuk senantiasa berpikir dan berperilaku secara kreatif.
5. Dalam tahap belajar mengajar mengembangkan konsep tidak akan pernah lepas melalui perkembangan sikap dan nilai-nilai yang tercermin dalam diri peserta didik.

Dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, materi pembelajaran mencakup berbagai aspek yang sangat luas. Peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, sering menghadapi tantangan dan memerlukan metode yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi mereka. Pendekatan keterampilan proses menjadi suatu strategi yang dirancang untuk mempermudah murid dalam melakukan observasi, membaca, dan mendengarkan terutama di tingkat kelas V SD. Saat murid diberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian mereka, semangat untuk belajar mereka meningkat sehingga membuat guru untuk lebih mudah menyampaikan materi dengan jelas. Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V yang termasuk dalam pengembangan ranah operasional konkrit yang ditandai dengan peserta didik yang dapat memecahkan suatu masalah yang bersifat konkrit, kemudian peserta didik dapat berfikir logis dalam hal-hal yang bersifat konkrit.

Pendekatan keterampilan proses dapat memudahkan peserta didik untuk mudah paham tentang materi pembelajaran, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik. Pendekatan keterampilan proses tentu saja peserta didik menumbuhkan penyajian yang tidak membebani otak dan menarik bagi peserta didik, oleh karena itu diperlukan teknik pembelajaran yang tidak memberatkan pikiran dan mampu menarik perhatian peserta didik, yakni Pendekatan Penguasaan Keterampilan Proses. Saat mengajar bahasa Indonesia, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi seni drama, dengan fokus pada pemahaman mendalam terkait proses menghayati peran dalam bermain drama. Sehingga peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan inovasi lain dalam menyusun metode pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

## Puisi

### Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan aktivitas karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna. Sehingga terdapat beberapa keterampilan yang perlu dikuasai pada peserta didik agar mampu menyajikan puisi dengan kualitas yang baik. Keterampilan dalam membacakan puisi mencakup beberapa aspek, antara lain: Pertama, memahami tujuan dan esensi puisi untuk dapat menghayatinya secara mendalam. Kedua, menginterpretasikan isi puisi dengan baik, termasuk pengenalan perasaan seperti senang, ketakutan, kesedihan, dan lain sebagainya, agar dapat diungkapkan melalui ekspresi wajah. Ketiga, memahami penggunaan tanda baca dalam puisi, seperti tanda (/) yang mengindikasikan berhenti sejenak, dan tanda baca (//) yang menandakan berhenti agak lama. Keempat, dapat mengartikulasikan atau melafalkan dengan jelas saat membacakan puisi. Kelima, memiliki kemampuan mengatur intonasi dan nada pengucapan secara tepat pada saat pembacaan puisi (Setiawan, Aji, and Aziz 2019).

1. Memahami tujuan membaca puisi untuk dapat menghayati

Hidup Dalam membaca puisi peserta didik perlu memahami isi dari penyusunan kata-kata yang terdapat dalam teks puisi yang nantinya dibacakan. Disetiap kata memiliki beragam makna, sehingga peserta didik dapat menangkap tujuan dari isi bacaan puisi tersebut.

2. Mampu menggambarkan esensi puisi melalui ekspresi wajah  
Setelah memahami memahami dari bacaan puisi, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menyampaikan makna yang terkandung dalam puisi dengan menggunakan ekspresi wajah. Ini mencakup kemampuan mengekspresikan berbagai suasana yang terdapat dalam rangkaian puisi, misalnya, ketika suasana puisi menyiratkan kesedihan, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menggambarkan kesedihan dan seterusnya.
3. Memahami simbol tanda baca yang terdapat pada rangkian puisi  
Dalam rangkian membaca puisi ditemui beberapa jenis simbol tanda baca dalam membaca puisi: yang pertama tanda baca (/) sehingga ketika membacakan sajak pembaca harus berhenti sejenak. Yang kedua adalah simbol tanda baca (//), sehingga dalam membacakan sajak perlu berhenti agak lama.
4. Membacakan dengan jelas saat puisi tersebut diungkapkan  
Dilma melafalkan puisi peserta didik mampu mengatakan kata-kata dengan jelas, sehingga pendengar dapat memahami dengan baik isi yang terkandung dalam puisi tersebut.
5. Intonasi wajah ketika membacakan puisi  
Penyajian puisi yang baik adalah dapat mengendalikan rendah tingginya intonasi dalam pengucapan puisi tersebut yang sejalan dengan makna yang terkandung dalam pembacaan puisi tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu berbentuk data dalam bentuk kalimat atau narasi yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai riset yang sifatnya deskriptif, dengan kecenderungan menggunakan analisis. Fokus utama pada proses dan makna, sehingga landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan peneliti dapat terfokus sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Dasar penelitian kualitatif ini berakar pada konstruktivisme, yang mengasumsikan bahwa realitas memiliki dimensi dalam interaksi pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan pada masing-masing individu atau peserta didik. Penelitian kualitatif merupakan keyakinan bahwa kebenaran ada dan dapat didapatkan melalui interaksinya dengan konteks sosial subjek (Suardi and Dkk 2019). Jadi, penelitian kualitatif menggali perspektif dan mengelola strategi-strategi yang interaktif dan fleksibel.

Subjek penelitian ini merupakan murid kelas IV di UPT SD Negeri 46 Gresik, dengan jumlah murid sebanyak 26 orang. Sumber data pada penelitian ini berasal dari pencapaian belajar peserta didik yang dinilai dari tes, aktifitas peserta didik yang belajar, dinilai dari pengamatan, aktifitas guru yang mengajar di kelas, hasil dari catatan lapangan atau hasil dari wawancara.

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono 2009) ialah suatu metode yang strategis dalam proses penelitian, mengingat bahwa tujuan inti dari penelitian merupakan memperoleh data. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data kualitatif dapat dilaksanakan di lingkungan alamiah (natural setting), sumber data primer, serta lebih fokus pada teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 46 Gresik.

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan seperti wawancara dan observasi dan tes tulis. Penelitian pertama dilakukan dengan melakukan wawancara oleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan bagaimana pentingnya pendekatan keterampilan proses bagi peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 46 Gresik, yang yang di kemukakan oleh ibu Aini selaku guru kelas beliau mengatakan: "Pendapat saya, ya sangat baik jika pendekatan keterampilan proses diterapkan pada saat proses pembelajaran karena pendekatan keterampilan proses ini menuntut adanya keterlibatan antara guru dan peserta didik sehingga sangat baik jika diterapkan pada saat proses pembelajaran". Kegiatan berikutnya wawancara dan observasi di sekolah, telah didapatkan dari sekolah hasil dokumentasi yang berupa (RPP) yang telah disiapkan oleh guru kelas V, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Tindakan dimulai dengan penyajian pengantar materi tentang pemahaman isi puisi yang menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai secara klasikal. Dalam penyajian materi ini guru bertindak sebagai pengajar yang menjelaskan pemahaman isi puisi yang akan dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit setelah peneliti memberikan materi pemahaman isi puisi.

Kemudian peneliti memberikan soal pada peserta didik secara individu. Tes ini dilakukan secara serentak dan ditempatkan dalam satu kelas. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda sebanyak 15 soal dan uraian sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 60 menit. Setelah pelaksanaan tes individu, dilakukan wawancara terhadap guru kelas yang dalam hal ini mengalami peningkatan dari nilai tes individu. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh beberapa informasi tidak ada terjadinya peningkatan nilai ini disebabkan oleh:

1. Peserta didik belum terbiasa belajar memahami isi puisi sehingga terkadang peserta didik bingung dengan situasi belajarnya
2. Peserta didik merasa tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan keseluruhan tugas yang diberikan sehingga tidak jarang peserta didik acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan
3. Peserta didik merasa canggung dan rendah diri dalam memulai pemahaman isi puisi karena peserta didik merasa tidak punya kontribusi penting dalam menyelesaikan tugas. melakukan observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh informasi antara lain:

1. Suasana kelas cukup kondusif, peserta didik tampak cukup interaktif dan agak ramai namun tidak saling mengganggu teman sebangkunya dan kesetabilan belajar dengan baik baik dalam dalam pembelajaran pendekatan keterampilan proses.
2. Peserta didik tampak lebih aktif didalam kelas. Namun masih ada juga peserta didik agaknya kurang cepat mengerjakan karena ada kebingungan untuk memahami isi puisi yang harus dicatat.
3. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat mereka baik kepada teman maupun guru yang yang sebelumnya peserta didik merasa takut untuk mengungkapkannya.
4. Aktivitas dan motivasi peserta didik semakin meningkat dengan diterapkannya metode pendekatan keterampilan proses ini.

Hasil observasi peneliti melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses:

1. Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap positif dalam belajar metode pendekatan keterampilan proses, seperti membantu memahami materi yang akan dipelajari, dan peserta didik saling mendorong untuk belajar. Namun sebagian masih ada peserta didik yang sulit menerima dan memahami pembelajaran tersebut. Peserta didik merasa canggung dan agak bingung karena peserta didik merasa males membaca dan kurang bisa mengungkapkan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Semua subjek mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan tertib.

3. Interaksi antara guru dan peserta didik secara periodik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga tidak terjadi adanya gangguan kegiatan belajar dan pendekatan keterampilan proses.
4. Peserta didik perlu diberi dorongan dan motivasi secara terus menerus agar mau bertanya, khususnya pada pembahasan pemahaman materi isi puisi.
5. Metode pendekatan keterampilan proses memang baik, akan tetapi memerlukan manajemen waktu yang baik agar pembelajaran yang berlangsung, dan tidak akan mengganggu pelajaran yang lain.

Pendekatan keterampilan proses sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena pendekatan keterampilan proses dapat menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi yang dapat meminimalkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Berikut hasil dari peneliti dalam metode pendekatan keterampilan proses yang dilakukan di UPT SD Negeri 46 Gresik:

#### **1. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas dan peserta didik, disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman isi puisi yang diminati oleh peserta didik tergolong cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami isi puisi, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan peserta didik merasa putus asa untuk terus meningkatkan kemampuan pemahaman isi puisi. Dari 26 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang kurang memahami isi puisi tersebut.

Sesuai dengan kemampuan pemahaman isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses, peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan pemahaman isi puisi serta mereka memiliki perbedaan pemahaman isi puisi yang menggunakan keterampilan proses. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa, pemahaman isi puisi itu sangat menyenangkan, dan dapat meningkatkan pemahaman isi puisi yang begitu menyenangkan, dan dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu peserta didik dapat memakai fasilitas-fasilitas yang ada di sekolahan dan bisa menunjang pembelajaran juga mengajarkan konsep-konsep pemahaman isi puisi dan peserta didik lebih mudah memahami isi puisi yang menggunakan pendekatan keterampilan proses. Guru kelas sebagai pembimbing disekolahan menyatakan bahwa peserta didik yang menggunakan keterampilan proses antara mereka yang menggunakan pemahaman isi puisi yang menggunakan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar.

#### **2. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi aktifitas peserta didik dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran sangat baik dan antusias dalam memperhatikan guru saat menyampaikan materi pemahaman isi puisi. Peserta didik sangat aktif ketika guru memberikan suatu pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik memberikan jawaban yang benar kepada guru. Dan peserta didik banyak yang menanyakan kepada guru mengenai materi pemahaman isi puisi tersebut. Peserta didik juga memiliki skill yang kreatif dalam memahami isi puisi, pemahaman isi puisi kepada peserta didik itu sangat baik dan juga bisa langsung memahami isi puisi. Oleh karena itu peserta didik bisa menulis puisi dengan baik dan menggunakan tanda baca berhenti dengan tepat. Efektivitas peserta didik sangat baik untuk menguasai keterampilan proses yang diperlukan dan peserta didik sudah bisa menguasai keterampilan proses. Efektivitas peserta didik bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar, saat kegiatan belajar berlangsung peserta didik sangat baik untuk kegiatan belajar dalam kelas.

Hasil dari observasi penelitian adalah di lokasi di UPT SD Negeri 46 Gresik. Meskipun di UPT SD Negeri 46 Gresik ini memiliki perencanaan pembelajaran yaitu:

Program semester, silabus, RPP, KKM, dan evaluasi di UPT di SDN 46 Gresik juga ada semua sarana dan prasana yang memadai untuk pembelajaran memahami isi puisi tersebut. Selain itu Appersepsi (Mempertanyakan Pelajaran yang sudah lalu) setiap guru kelas akan mempertanyakan pelajaran yang sudah lalu biar peserta didik ternyata masih bisa mengingat kembali lagi. Dengan memulai pembelajaran yang akan dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, lalu dilanjutkan membaca doa sebelum belajar, dan ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh guru kelas.

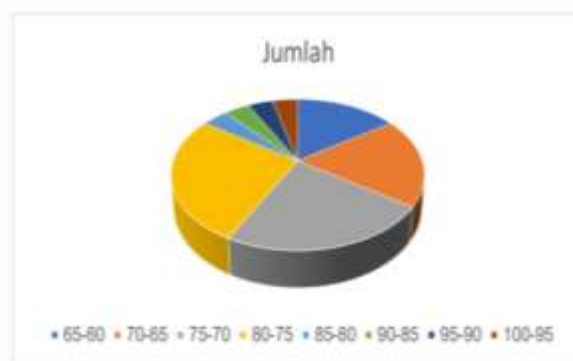
Pada awal pembelajaran guru memberikan soal kepada peserta didik, peserta didik diminta untuk menjawab soal itu secara langsung dan peserta didik diberikan waktu untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru kelas. Setelah tanya jawab guru akan menyampaikan materi pemahaman isi puisi, baik mengerjakan soal dalam lembar kerja siswa maupun diberikan soal lisan dari guru kelas. Pada akhir pertemuan, peserta didik diberikan motivasi agar meningkatnya hasil belajar pada materi pemahaman isi puisi, agar pembelajaran tidak begitu membosankan atau tidak berkesan monoton. Hasil observasi yang dilakukan pada peneliti saat berlangsungnya penelitian adalah peserta didik yang mengerjakan soal yang di bagikan kepada guru kelas, sedangkan peserta didik mengerjakannya dengan memperhatikan soal yang dibagikan oleh guru kelas dan terlihat lebih lama dalam menyelesaikan soal tersebut.

### 3. Hasil Tes Tulis

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan kemampuan pemahaman isi puisi. Tes ini sebelumnya telah diketahui oleh guru kelas, kemudian tes tersebut diberikan kepada peserta didik. Setelah konsultasi dengan guru kelas, selanjutnya tes tulis dibagikan kepada peserta didik dan diperoleh dari hasil tes sebagai berikut:

**TABEL 1.** Hasil Tes Tulis Kepada Peserta Didik

| No | Nama  | Nilai | No | Nama | Nilai |
|----|-------|-------|----|------|-------|
| 1  | AFIK  | 95    | 14 | MWA  | 68    |
| 2  | AAS   | 90    | 15 | MDA  | 66    |
| 3  | AM    | 66    | 16 | NPH  | 75    |
| 4  | AAR   | 70    | 17 | NAVA | 70    |
| 5  | FAS   | 69    | 18 | NRH  | 72    |
| 6  | FFR   | 70    | 19 | QSM  | 85    |
| 7  | LR    | 75    | 20 | SAA  | 76    |
| 8  | MAH   | 77    | 21 | SA   | 73    |
| 9  | MAZP  | 80    | 22 | TIH  | 77    |
| 10 | MHA   | 79    | 23 | UAP  | 65    |
| 11 | MJRAM | 60    | 24 | ANR  | 76    |
| 12 | MKPA  | 61    | 25 | MLF  | 70    |
| 13 | MSKF  | 64    | 26 | AF   | 60    |



**GAMBAR 1.** Diagram Hasil Penelitian

## PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan hasil belajar peserta didik dalam hal ini melalui metode pendekatan keterampilan proses tergolong masih rendah, dari yang sebelumnya mengenal pemahaman isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses. Maka peneliti memberikan lembar tes tulis kepada peserta didik dan hasilnya masih dibawah rata-rata yaitu, ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai di angka 50 kebawah. Bahkan ada subjek yang bekerja sendiri atau diam saja tanpa melakukan apapun. Pada kenyataan yang ada diatas yang dapat dimaklumi untuk mengingatkan peserta didik belum pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Jadi ketika peserta didik dihadapkan pada situasi pembelajaran metode pendekatan keterampilan proses yang didalamnya terdapat anggota dengan kemampuan yang heterogen peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakannya sehingga pembelajaran masih belum sesuai dari yang kita harapkan.

Memasuki pertemuan yang ke 2 pembelajaran melalui metode keterampilan proses mengalami peningkatan, dari sebelumnya peserta didik belum mengenal pemahaman isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses. Dipertemuan ke dua peneliti membagikan lembar tes tulis kepada peserta didik, lalu peneliti mengecek hasil tes tulis peserta didik dan hasilnya sangat memuaskan. Oleh karena itu peserta didik dinyatakan sudah bisa memahami isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses dan hampir semua peserta didik mendapat nilai yang 80 keatas.

Peran guru dalam pembelajaran ini berusaha untuk menggali dan merangsang pembentukan ide, pengujian ide, dan penguasaan konsep dengan cara mengajukan pertanyaan dan mengemukakan masalah yang muncul dan berusaha menggunakan ide-ide yang telah ditemukan oleh peserta didik serta memberikan penguatan dalam bentuk pujian. Pendekatan keterampilan berproses ini memberikan manfaat kepada peserta didik untuk bisa berintraksi antar teman yang satu dengan teman yang lainnya dan terlihat keakraban secara lebih sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya dan terjadi komunikasi. Dengan komunikasi yang berarti meningkatkan kemampuan pemahaman isi puisi yang mendorong untuk peserta didik berfikir. Hal ini karena ketika peserta didik merasa aman, nyaman, positif, dan merasa diperhatikan, hormon serotonin dan dopamin akan meningkatkan dan akan mempengaruhi mood, memori dan motivasi untuk belajar. Selain itu bentuk tugas dalam lembar kegiatan juga ternyata bisa mempengaruhi intensitas interaksi langsung langsung subjek. Tugas yang terstruktur secara teoritis dapat mempengaruhi proses dalam mencapai keefektifan kerja mereka.

Hasil dari pembelajaran bentuk soal tersebut adalah intensifnya aktifitas baik secara individu maupun berkelompok, sehingga suasana kelas bisa menjadi lebih hidup. Kegiatan tersebut bisa membantu peserta didik seperti sharing pendapat, saling membantu dalam belajar, dan memberikan dorongan kepada teman sekelasnya. Dengan diberikan suatu bentuk soal yang memerlukan pemikiran yang kritis peserta didik tidak hanya dapat bertanya atau menjawab soal yang diberikan, tetapi juga sudah mulai dapat menghargai kontribusi, menggunakan kesempatan, mengambil giliran dan mampu mempertahankan idenya. Hasil dari analisis peserta didik yang diberikan sebelum pelaksanaan analisis di kelas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik 2,90 dengan kategori sangat baik. Kondisi ini tentu saja sangat dipengaruhi 46 oleh beberapa faktor. Hasil dari analisis pemahaman isi puisi yang diberikan setelah selesai penerapan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil yang dicapai oleh peserta didik pada tes akhir sudah cukup baik. Dengan rata-rata tersebut masih ada peserta didik yang belum mengalami meningkatnya hasil belajar secara tuntas. Namun demikian dalam pembelajaran sebaiknya penerapan

suatu pendekatan dan penggunaan metode pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik materi pelajaran tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian mampu ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses yang dianggap baik untuk melakukan pembelajaran serta mampu menumbuhkan hasil belajar yang sangat baik, selain itu mampu menarik minat peserta didik dan mampu menyampaikan pemahaman isi puisi dengan baik. Kemampuan pemahaman ini bisa digunakan dan juga bisa dimanfaatkan oleh guru, dimana peserta didik akan merasa lebih senang dan bisa memahami isi puisi dengan meningkatnya hasil pemahaman isi puisi, peserta didik sangat puas dengan hasil yang diperolehnya. Ternyata teknik pendekatan keterampilan dapat meningkatkan pemahaman isi puisi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pemahaman isi puisi. Kemampuan pemahaman isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada pesertra didik kelas V, UPT SD Negeri 46 Gresik. Hal ini bisa dijelaskan dari nilai hasil tes tulis, wawancara dan obeservasi kepada peserta didik pada pertemuan yang pertama: peserta didik belum mengenal kemampuan pemahaman isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik mendapatkan nilai kurang memuaskan. Selanjutnya pada pertemuan ke dua peserta didik sudah bisa memahami isi puisi serta mampu menerapkan pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik mengalami peningkatan nilai yang memuaskan. Oleh karena itu peserta didik sudah mencapai nilai yang sangat memuaskan yaitu kurang lebih 80 pada pertemuan ke dua maka peneliti ini dikatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alfalah, Risky. 2020. *Sastra Melayu Klasik Dan Modern*.
2. Alwi, Usman, Ahmad Badwi, and Baharuddin Baharuddin. 2021. "Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial Dan Budaya." *Jurnal Al-Qiyam* 2(2):188–94. doi: 10.33648/alqiyam.v2i2.176.
3. Bidayah, Ii. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5(2):107–14. doi: 10.31949/educatio.v5i2.21.
4. Biliya, Betty. 2015. "Penerapan Model Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Repaking - Wonosegoro - Boyolali." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(1). doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p78-91.
5. Chan, S. W. 2010. "Some Crucial Issues on the Translation of Poetic Discourse from Chinese to English." *GEMA Online Journal of Language Studies* 3(2).
6. Enok Aminah. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses." *Jurnal Educatio* 5(1).
7. Fabiana Meijon Fadul. 2019. "Penegertian Pemahaman Konsep." 10–24.
8. Faizah, Umi. 2015. "Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(1):24. doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38.
9. Febriani, Erma Hastuti. 20202. "Kompetensi Profesional Guru Di Paud Al-Furqoon Masjid Raya Klaten." *Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta* (July):1–23.

10. Harahap, Eka Oksani. 2018. "Hubungan Antara Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sd Negeri 067690 Medan Johor Tahun Pelajaran 2017/2018." *Biomass Chem Eng* 3(2).
11. Khaeruddin. 2017. *Model Pembelajaran Fisika Berbasis Keterampilan Proses Sains (Model PFBKPS)*. Pusaka Almaida.
12. Khair, Ummul. 2018. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):81. doi: 10.29240/jpd.v2i1.261.
13. Kosanke, Robert M. 2019. "Bab III Metode Penelitian." *Penelitian Kualitatif*.
14. Laily Nurmalia, M.Pd. 2023. *Bahasa Dan Sastra Di Sekolah Dasar*. Uwais Inspirasi.
15. Nuryuliasih Nuryuliasih. 2022. "Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Band Nidji Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi Di SMA Kelas X." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1(3):42–49. doi: 10.58192/sidu.v1i3.205.
16. Palguno, Guruh Respati. 2012. "Peningkatan Pemahaman Materi." *Fkip Ump* 5–22.
17. Patagun, M. 2022. "Organ Gerak Hewan Dan Manusia" Pada Subtema 2 "Manusia Dan Lingkungan." *Doctoral Dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo* 21(1):1–9.
18. Rahayu, Tutut, and Prasetyo Yuli Kurniawan. 2021. "Pelatihan Membaca Dan Menulis Puisi Pada Peserta Didik TPA Al-Husna." *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2(01):89–96. doi: 10.46772/jamu.v1i02.552.
19. Robbia, Annisa Zikri, and Husnul Fuadi. 2020. "Pengembangan Keterampilan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Di Abad 21." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5(2):117–23. doi: 10.29303/jipp.v5i2.125.
20. Santiroso, R. 2019. "Meningkatkan Kualitas Membaca Menggunakan Syntaxis Method Melalui Media Word Colour Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."
21. Setiawan, K. E. P., and M. P. Andayani. 2019. *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre Dan Penerapannya*. Eduvision.
22. Setiawan, Heri, Styo Mahendra Wasita Aji, and Abdul Aziz. 2019. "Puisi Berbasis Hasil Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa Sd Kelas Tinggi." *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):50–60. doi: 10.33366/ilg.v2i1.1559.
23. Sitanggang, Prisman, Hasian Romadon Tanjung, Toras Barita, and Bayo Angin. 2023. "Analisis Gaya Bahasa Antologi Puisi Sejumlah Perkutut Buat Bapak Karya Gunawan Maryanto." 5(1):1–14.
24. Suardi, Wekke, and Ismail Dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*.
25. Sutono, Agus. 2015. "Meneguhkan Pancasila Sebagai Filsafat Pendidikan Nasional." *Jurnal Ilmiah Civis* 5(1):666–78.
26. Syarifuddin. 2016. "Mengajarkan Membaca Dan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 20(1):31–40.
27. Tarigan, 2013:4. 2018. "No Title." *Perangkat, Pengembangan Matematika*.
28. Thalib, Abd. 2018. "Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *PijIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 1(1).
29. Umi Faizah. 2015. "Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(1):24. doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38.

30. Widiansyah, Apriyanti. 2020. *Pengantar Kapita Selekta Bahasa Indonesia Di Sd*. 1st ed. edited by J. C. Parikesit. Jakarta: Adhi Sarana Nusantara Alamat.
31. Yanti. 2019. "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas Iv Min 26 Aceh Besar." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Darussalam, Banda Aceh* 1(1).
32. Yelvita, Feby Sri. 2022. "Analisis Struktur Puisi." *Rio Dirman* 8721(8.5.2017):2003-5.

## PROFIL SINGKAT

**Nanang Khoirul Umam, M.Pd** adalah dosen program studi pendidikan sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Beliau aktif dalam proyek penelitian dan karya. lebih dari 20 jurnal atau penelitian yang sudah dipublikasikan. Beliau juga sudah menulis dan publikasi 4 buku dengan salah satu judul bukunya "Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan" tahun 2019.

**Ismail Marzuki, S.Ag., M.Pd** adalah dosen program studi pendidikan profesi guru fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Beliau aktif dalam proyek penelitian dan karya, 23 publikasi karya baik penelitian, artikel dan jurnal sudah di publikasikan. Di tahun 2023 kemarin beliau menulis dan mempublikasikan buku dengan judul "Buku Evaluasi Pembelajaran".

**Muhammad Nurul Azmi** adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Selain itu saya aktif di dalam himpunan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dan aktif di UKM G preet atau foto grafer di tingkat universitas.